

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang akan diuraikan pada bab ini yaitu disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai Tari *Sepen* di Sanggar Kembang Kundor Desa Batu Penyu Kabupaten Belitung Timur. Tari *Sepen* di Desa Batu Kabupaten Belitung Timur ini merupakan kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Desa Batu Penyu. Tari *Sepen* lahir pada tahun 1970 yang diciptakan oleh Abdul Hamid (AH) yang merupakan orang asli Desa Batu Penyu. Keinginan beliau untuk berinovasi dan mengembang kesenian daerah ini menghasilkan sebuah karya tari, yaitu Tari *Sepen*. Tari *Sepen* merupakan tarian yang banyak terinspirasi dari lingkungan sekitar Desa Batu Penyu baik dari segi gerak dan musiknya. Tari *Sepen* pada saat itu sangat digemari oleh masyarakat di Desa Batu Penyu, bahkan tarian ini juga pernah dipentaskan di Kota Manggar sebagai pembuka atau penyambut tamu pemerintahan. Untuk selalu melestarikan kesenian daerah ini, AH pun mulai mengajarkan Tari *Sepen* pada Tahun 1978 kepada anak dan keponakan-keponakan beliau. Diantaranya yaitu Hermanto, Dasriana, dan anak beliau Susi. Akan tetapi, pada tahun 1981 Tari *Sepen* mulai menghilang seiring dengan wafatnya AH. Kurangnya orang yang mengembangkan, dan membangkitkan semangat Tari *Sepen* ini menjadi faktor utama Tari *Sepen* di Desa Kembang Kundor menghilang.

Pada tahun 2008 dalam menghadapi perubahan zaman yang begitu pesat, Dinas Kebudayaan Belitung Timur berusaha membangkitkan kembali Tari *Sepen* Desa Batu Penyu dengan menampilkan Tari *Sepen* di acara penyambutan tamu pemerintahan di Kota Manggar. Pada tahun 2011 dibuatlah sebuah sanggar tari yaitu Sanggar Kembang Kundor yang dipimpin oleh Hermanto. Dasriana dan rekan-rekan lainnya mengumpulkan anak-anak SD dan SMP untuk belajar Tari *Sepen* di Sanggar Kembang Kundor. Sanggar Kembang Kundor didirikan untuk mengembangkan dan melestarikan Tari *Sepen* di Desa Batu Penyu. Sadar akan pentingnya menjaga kesenian yang dimiliki, Dinas Kabupaten Belitung Timur membuat suatu event dengan judul “Pelatihan Seni Tradisi Tahun 2015”, yang melibatkan seniman dan

Ria Ocktari, 2016

TARI SEPEN DI SANGGAR KEMBANG KUNDOR DESA BATU PENYU KABUPATEN BELITUNG TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Belitung Timur untuk belajar dan melestarikan Tari *Sepen* Desa Batu Penyu. Selain itu, dukungan dari masyarakat juga dirasakan dengan melakukan berbagai upaya pelestarian Tari *Sepen*. Diantaranya dengan melibatkan Tari *Sepen* pada upacara adat seperti : *Maras Taun, Selamat Laut*, maupun upacara adat pernikahan.

Tari *Sepen* memiliki struktur-struktur koreografi yang tidak bisa dipisahkan pada setiap penampilannya. Struktur penyajiannya Tari *Sepen* dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya yaitu : 1). Bagian awal : *Tak-Zim, Sembal Awal* 2). Bagian tengah : *Pecah Tari / Kepala Sepen*. 3). Bagian penutup : *Tahto-tahtim* dan *Waina*. Tari *Sepen* merupakan tarian yang ditarikan oleh penari laki-laki. AH pada waktu itu menciptakan Tari *Sepen* yang ditarikan oleh laki-laki, karena pada saat itu sebagian masyarakat menganggap perempuan kurang pantas untuk tampil menari. Namun, pada saat ini di Sanggar Kembang Kundor Tari *Sepen* sudah bisa ditarikan oleh siapa saja, dalam artian bisa ditarikan oleh laki-laki dan perempuan. Gerakan yang dihasilkan pada Tari *Sepen* adalah gerakan-gerakan yang lincah, energik dan dinamis. Gerakan yang didominasi oleh langkah kaki dan tepuk tangan menjadi ciri khas dari Tari *Sepen* di Desa Batu Penyu ini dan menggambarkan keceriaan muda-mudi Pulau Belitung yang sedang bermain di tepi pantai dan juga senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Durasi dalam penyajian Tari *Sepen* biasanya kurang dari tujuh menit.

Rias yang digunakan pada Tari *Sepen* merupakan rias sederhana yang mencerminkan masyarakat Melayu Belitung yang selalu tampil sederhana dalam kesehariannya. Busana yang digunakan pada Tari *Sepen* di Sanggar Kembang Kudor ialah baju *kurung* yang terkesan sopan dan menutupi aurat. Untuk penari laki-laki menggunakan baju “*kurung*” lengan panjang yang menutupi bokong, dengan “*seluar*” atau celana yang gombrang serta “*tatanjak*” atau ikat kepala berbentuk segitiga. Untuk perempuan juga menggunakan baju “*kurung*” lengan panjang yang gombrang yang panjangnya sampai lutut, celana yang digunakan adalah celana hitam

panjang, dengan aksesoris ikat pinggang, selendang, dan kembang untuk mempercantik tatanan rambut.

Musik iringan Tari *Sepen* digunakan sebagai mengatur irama dan menguatkan suasana pada tarian. Musik yang digunakan juga memiliki irama yang terus diulang-ulang dari bagian awal sampai bagian akhir penyajiannya. Musik iringan Tari *Sepen* biasanya disebut dengan Lagu *Sepen* juga mengalami perkembangan. Pada awalnya alat musik yang digunakan pada Tari *Sepen* hanya tiga macam yaitu *Gambus*, *Gendang 1 dan Gendang 2*. Seiring dengan perkembangan zaman, Hermanto mulai menambah alat musik pada Tari *Sepen* berupa *Tam-tam*, dan *Tamborin*. Pada Lagu *Sepen* juga terdapat lirik lagu berupa pantun-pantun ajaran dan menggambarkan keseharian masyarakat Belitung.

B. Rekomendasi

Dalam rangka turut serta dalam pengembangan seni tari, dari hasil penelitian ini peneliti mencoba untuk mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Lembaga Kebudayaan Belitung Timur

Dengan penelitian ini, peneliti berharap supaya Lembaga Kebudayaan Belitung Timur ikut memberikan dukungan dan informasi tentang kebudayaan dan kesenian yang dimiliki daerah kepada generasi penerus guna untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Belitung Timur

2. Para Pelaku Seni dan Seniman Lainnya

Kepada Budayawan dan Pelaku Seni di Pulau Belitung dengan penelitian ini, diharapkan agar selalu memberikan informasi kepada masyarakat tentang mengenai kesenian yang dimiliki dengan melakukan kegiatan-kegiatan seni agar tidak punah dan tetap terjaga dimasa depan dan selalu berinovasi, semakin kreatif agar kesenian-kesenian di Belitung Timur semakin berkembang.

3. Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian Tari *Sepen* ini, yang masih dalam ruang lingkup yang terbatas diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk terus menggali informasi tentang Tari *Sepen* di Pulau Belitung dari aspek lainnya atau terus menggali informasi tentang kesenian yang ada khususnya di Pulau Belitung.

4. Generasi Penerus

Kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan sebuah warisan yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu kepada generasi penerus dengan penelitian ini diharapkan bukan hanya bisa mengenal saja, tetapi ikut serta dalam melestarikan kebudayaan yang dimiliki karena masa depan kebudayaan daerah yang dimiliki itu tergantung kepada generasi-generasi selanjutnya.